

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi masa depan diri sendiri dan bangsanya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kepribadian, dengan jalan membina potensi-potensi kepribadiannya yaitu jasmani dan rohani. Salah satunya yang membina kepribadian adalah pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks kurikulum di sekolah mempunyai kedudukan yang amat penting dan strategis dalam rangka proses pembinaan terhadap warga negara Indonesia melalui kesadaran kewarganegaraan yang tinggi diharapkan akan memperbaiki mutu pendidikan kewarganegaraan sebagai bekal bagi generasi muda untuk memajukan Bangsa Indonesia kearah yang lebih baik.

Daroeni Asdidan dan Suprpto Wirodiningrat mengatakan bahwa (2000:24) :
“Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu usaha untuk membimbing perkembangan kepribadian-kepribadian masing-masing warga negara menuju terbentuknya kepribadian bangsa yang bersumber pada Pancasila”. Jadi

pendidikan kewarganegaraan tidak hanya meliputi yang sesuai dengan proses pembinaan dan pembekalan Pancasila sebagai pengetahuan belaka melainkan harus sampai kepada tahapan manusia Indonesia yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara, disini terlihat begitu pentingnya pendidikan kewarganegaraan sehingga guru diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Guru adalah salah satu komponen yang penting dalam sistem pengajaran, karena guru mempunyai fungsi yaitu mengajar, mencerdaskan, mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasihi. Guru di depan kelas bukan hanya mengajar pengetahuan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan melainkan juga harus mendidik siswanya menjadi manusia Indonesia yang memiliki kepribadian dan tanggung jawab, oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap anak didiknya dalam proses pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, aktifitas belajar siswa merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Permasalahan yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah ketidak-aktifan siswa akibat kelas tidak kondusif dan cenderung monoton, dimana proses komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan mestinya. Oleh karena itu guru di tuntut untuk menciptakan suatu kondisi yang kondusif dimana siswa dapat belajar dengan aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Udin Saripudin (1989:37), bahwa “dalam proses belajar mengajar faktor guru sangatlah menentukan karena tugas seorang guru bukan

saja semata-mata hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi seorang guru harus juga sebagai pendidik, pembimbing, dan mengarahkan siswa dalam belajar”.

Harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar mengajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar-mengajar secara efektif telah berlangsung, itu berarti kualitas komunikasi antara guru dan siswa telah terjalin dengan baik.. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid.

Dalam hal ini pengaruh kualitas komunikasi guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dengan tumbuhnya minat belajar yang tinggi akan menghasilkan generasi bangsa kita yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta berkeperibadian yang baik. Oleh karena itu kualitas komunikasi guru dan siswa memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat siswa mengikuti pelajaran PKn di SMP Negeri 01 Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Sebaliknya kurangnya komunikasi guru terhadap siswa , maka secara tidak langsung guru itu akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pendidik yang professional adalah pendidik yang menjadikan dirinya menyatu dengan peserta didik, karena guru dan siswa menuju pada suatu keperibadian yang sama yaitu keperibadian yang utuh. Dalam komunikasi yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Minat yang besar akan mendorong seseorang melakukan kegiatan. Maka bila seseorang melakukan kegiatan, terlebih dahulu ia harus tertarik dengan apa yang dilakukannya, dengan perasaan tertarik inilah seseorang akan senang melakukannya.

Guru sebagai pendidik harus memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan siswa.

Ketika komunikasi itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang menjadi penghambat jalannya proses pendidikan, baik yang bersumber dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari anak didik harus dihilangkan dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan komunikasi dalam pendidikan lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung

Tengah Tahun 2009/2010 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran

NO	ASPEK KETERAMPILAN	PERILAKU SISWA
1	Menyimak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak fokus terhadap penjelasan ▪ Tidak pernah berkomentar terhadap apa yang didengarnya
2	Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa sungkan apabila diminta bertanya ▪ Tidak berani mengajukan pertanyaan secara lisan ▪ Tidak berani berperan aktif dalam diskusi
3	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas menulis ▪ Tidak antusias terhadap tugas menulis (makalah / paper/ resume)

Sumber : Hasil pengamatan

Tabel 2. Perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran

NO	ASPEK KETERAMPILAN	PERILAKU GURU
1	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ▪ Mencemooh siswa apabila memberikan pertanyaan yang seharusnya tidak perlu ditanyakan
2	Penguasaan bahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang menguasai metode-metode dalam penyampaian materi pelajaran sehingga cenderung monoton ▪ Dalam menyampaikan materi Lebih sering duduk di kursi sambil membaca ▪ Kurangnya kemampuan guru dalam menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa
3	Pengaruh lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang memiliki pemahaman tentang anak didiknya ▪ Kurang keharmonisan guru dengan dunia luar

Sumber : Hasil pengamatan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan adanya minat yang rendah dari siswa dilihat dari aspek keterampilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini diduga berkaitan dengan kualitas komunikasi guru terhadap siswa di sekolah

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas masalah yang diteliti adalah rendahnya minat siswa mengikuti mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan hal ini disebabkan karena :

1. Rendahnya minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan
2. Kurangnya guru membantu siswa memanfaatkan sumber belajar yang tersedia
3. Kurangnya sekolah melengkapi fasilitas belajar pendidikan kewarganegaraan
4. Pengaruh kualitas komunikasi antara guru dan siswa terhadap minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan
5. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya komunikasi di lingkungan sekolah
6. Masih adanya guru yang bukan berlatar belakang PKn mengajar mata Pelajaran PKn.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian ini pada “Pengaruh Kualitas Komunikasi Antara Guru dan Siswa Terhadap Minat Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri I Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2009/2010”. Karena masih kurangnya minat belajar siswa, hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya komunikasi yang dijalin guru dengan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa itu sendiri merupakan salah satu faktor utama agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Pengaruh Kualitas Komunikasi Guru dan siswa Terhadap Minat Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri I Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2009/2010”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh kualitas komunikasi guru dan siswa terhadap minat

siswa mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP N I Punggur tahun ajaran 2009-2010

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian tentang Pengaruh kualitas komunikasi antara guru dan siswa terhadap minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP N I Punggur tahun ajaran 2009-2010 adalah untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan yang termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang upaya pembentukan diri warga negara agar memiliki pengetahuan , keterampilan, sikap, dan, nilai, serta perilaku nyata dalam masyarakat baik disekolah maupun keluarga.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai motivasi bagi penulis pada khususnya dan bagi guru untuk meningkatkan potensi/kemampuannya dalam dunia pendidikan
2. Memberikan masukan kepada lembaga pendidik dalam hal penambahan mutu anak didik agar berkembang menjadi warga Negara yang berkualitas dan bertingkah laku moral yang baik
3. Menjadi suplemen mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pokok bahasan bela negara dan otonomi daerah

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu ini adalah ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, dengan tujuan membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kualitas komunikasi antara guru dan siswa terhadap minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP N I Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2009-2010.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.I SMP N I Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2009-2010

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah di SMP N I Punggur Kabupaten Lampung Tengah

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang Lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai